

**PENGARUH KEUNTUNGAN PENJUALAN TERHADAP USAHA KECIL DAN
MENENGAH PENERIMAAN BANTUAN DARI DISPERINDAGKOP (DINAS
PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN UKM) DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

***THE INFLUENCE OF SALE PROFITS TOWARD RECEIVER CAPITAL
ASSISTANCE SMALL AND MEDIUM ENTRPRISES BY DISPERINDAGKOP (*
DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN UKM) OF
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Dian Ahyani

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Kasihan Bantul DIY 55183 Telepon +62 8562920185

E-mail: dianrobi89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh omset penjualan, modal usaha, tenaga kerja dan bantuan modal sebagai variabel intervening terhadap keuntungan penjualan pada usaha kecil dan menengah di 4 kabupaten DIY serta untuk mengetahui variabel bantuan modal yang tidak secara langsung mempengaruhi keuntungan penjualan UKM.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan melakukan wawancara dan kusioner terhadap 260 responden atau 26 kelompok UKM dengan menggunakan metode path analysis dengan pendekatan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap keuntungan penjualan, dengan uji statistik (uji t, uji f, koefisien determinasi R², dengan menggunakan uji

validitas dan reabilitas serta uji asumsi klasik (uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinieritas).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa uji terhadap koefisien regresi pada variabel omset penjualan, modal usaha, tenaga kerja dan bantuan modal sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap keuntungan, dengan secara tidak langsung bantuan modal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan.

Kata kunci : omset penjualan, modal usaha, tenaga kerja, bantuan modal, keuntungan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang selama ini dipuji oleh para ekonomi dunia karena bisa *survive* dari terpaan krisis ekonomi global. Krisis yang terjadi akibat *subprime mortgage* di Amerika Serikat (AS) pada tahun 2008 silam. Krisis global menyebabkan pasar *financial* bergejolak akibat ketidakpastian, akhirnya terjadi kemacetan aliran modal yang mengganggu perdagangan dan secara sistemik berefek pada pertumbuhan ekonomi. Secara normatif di dalam *masterplan* percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi, program utama pemerintah bertujuan untuk mendorong daulat perekonomian nasional dengan menasar sektor riil seperti pertanian, industri, pertambangan, *energy*, kawasan strategis, kelautan, dan pariwisata. Namun konsep ini belum diimplementasikan sepenuhnya. (Rosmiati, 2012)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. (Iman dan Adi dalam Rifda dkk, 2012)

Dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan UKM dari tahun ke tahun, dimana tahun 2013 sebesar 99,99 persen . Tiap tahun persentase jumlah UKM dibandingkan total perusahaan pada sebesar 0,01 persen Pada tahun yang sama, jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor UKM pada tahun 2013 mencapai 96,99 persen dari total tenaga kerja. Demikian juga sumbangannya pada Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga yang berlaku juga besar. lebih dari separuh ekonomi kita didukung oleh produksi dari UKM pada tahun 2013 (60,34 persen). Data-data tersebut menunjukkan bahwa peranan UKM dalam permodalan indonesia adalah sentral dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan output. Keberadaan koperasi dan usaha kecil dan menengah di indonesia sangat berpengaruh pada proses pengembangan prekonomian yang sedang bangkit untuk tumbuh dan berkembang menuju kemakmuran bangsa, akibat adanya krisis global yang melanda di seluruh negara didunia, sehingga seluruh sektor ekonomi terkena imbasnya. Sektor dan UKM juga ikut terkena dampaknya, karena keduanya berperan sekali dalam menopong perekonomian negara.

Kontribusi UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional yaitu berperan serta dalam meningkatkan pendapatan negara. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yaitu tentang kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Sejak tahun 2009 sampai 2013, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional pada tahun 2013 sebesar 60,34 persen dan lebih besar dari kontribusi usaha besar yang sebesar 39,66 persen. Hal tersebut memperlihatkan bahwa UMKM berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Dengan demikian pemerintah sebaiknya dapat memperhatikan dan membuat kebijakan yang tepat, agar UMKM dapat tumbuh dengan pesat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Namun demikian disadari pula bahwa pengembangan usaha kecil menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen SDM, kewirausahaan. (Rosmiati, 2012)

Permasalahan dari hampir semua Usaha Kecil yang tidak bisa berkembang adalah karena kurangnya modal yang mereka miliki dan kebutuhan dana tambahan dari pihak luar baik itu berupa bantuan dari pemerintah maupun kredit pinjaman dari lembaga keuangan. (Danil dalam Ni Wayan dkk, 2014)

Mengembangkan usaha dan memperluas pangsa pasar UKM pastilah membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Dengan adanya bantuan dari pihak-pihak yang terkait dengan UKM diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perekonomian Indonesia semakin kongkrit, yang terdiri dari berbagai aspek usaha. Mulai dari Pendanaan, Produksi, Distribusi, Pemasaran dan Pemberian Pendidikan atau Penyuluhan terhadap inovasi-inovasi baru dalam produk, serta penyuluhan terhadap manajemen keuangan yang berbasis syariah. Karena kebanyakan para pelaku UKM berpendidikan rendah sehingga perlu adanya pemberian materi *skill* untuk menjalankan usahanya. (Yuda Septi Fitri, 2014).

Penelitian ini berdasarkan atas teori teori

1. Modal

Tulus (2002) menjelaskan bahwa modal adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Sedangkan Neti (2009) menyebutkan bahwa dalam memulai suatu usaha, modal merupakan salah satu faktor penting disamping faktor lainnya, sehingga suatu usaha bisa tidak berjalan apabila tidak tersedia modal. Artinya, bahwa suatu usaha tidak akan pernah ada atau tidak dapat berjalan tanpa adanya modal. Hal ini menggambarkan bahwa modal menjadi faktor utama dan penentu dari suatu kegiatan usaha. Karenanya setiap orang yang akan melakukan kegiatan usaha, maka langkah utama yang dilakukannya adalah memikirkan dan mencari modal untuk usahanya.

Menurut Riyanto dalam Achmad (2009) dengan tersedianya modal maka usaha akan berjalan lancar sehingga akan mengembangkan modal itu sendiri melalui suatu proses kegiatan usaha. Modal yang digunakan dapat merupakan modal sendiri seluruhnya atau merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Kumpulan berbagai sumber modal akan membentuk suatu kekuatan modal yang ditanamkan guna menjalankan usaha. Modal yang dimiliki tersebut jika dikelola secara optimal maka akan meningkatkan volume penjualan.

Modal sebagai suatu konsep ekonomi dipergunakan dalam konteks yang berbeda-beda. Mubyarto (1989) memberikan definisi modal sebagai sumber-sumber ekonomi di luar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia. Kadang kadang modal dilihat dalam arti uang atau dalam arti keseluruhan nilai sumber-sumber ekonomi non-manusiawi termasuk tanah. Definisi modal yang lain yaitu merupakan barang atau uang, yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Dalam artian yang lebih luas, dan dalam tradisi pandangan ekonomi non-Marxian pada umumnya, modal mengacu kepada *asset* yang dimiliki seseorang sebagai kekayaan yang tidak segera dikonsumsi melainkan disimpan (*saving*) atau dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa baru (investasi). Dengan demikian, modal dapat berwujud barang dan uang (www.ut.ac.id, 2011:1-4).

Adam Smith dalam *The Wealth of Nation* (dalam www.ut.ac.id,) menggunakan istilah *capital* dan *circulating capital*. Perbedaan ini didasarkan

atas kriteria sejauh mana suatu unsur modal itu dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu (misal satu tahun). Jika suatu unsur modal itu dalam jangka waktu tertentu hanya dikonsumsi sebagian sehingga hanya sebagian (kecil) nilainya menjadi menyusut, maka unsur itu disebut *fixed capital* dalam bentuk bangunan pabrik, mesin-mesin, peralatan transportasi, kemudahan distribusi, dan barang-barang lainnya yang dipergunakan untuk memproduksi barang/jasa baru. Tetapi jika unsur modal dikonsumsi secara total, maka disebut *circulating capital* dalam bentuk barang jadi ataupun setengah jadi yang berada dalam proses untuk diolah menjadi barang jadi.

2. Omset Penjualan

Menurut Sutanto (1997:10) dalam Pardiana Pujiarti tentang pengertian penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedang Winardi (1991:12) menyatakan penjualan adalah proses dimana si penjual atau produsen memastikan mengaktifkan dan memuaskan kebutuhan atau keinginan pembeli/konsumen agar dicapai mufakat dan manfaat baik bagi si penjual maupun si pembeli yang berkelanjutan dan menguntungkan kedua belah pihak. Dari pendapat tersebut maka penjualan merupakan kegiatan menawarkan/memasarkan barang dan jasa kepada pembeli yang berminat yang nantinya akan dibayar jika telah terjadi kesepakatan mengenai harga barang/jasa..

Basu Swastha (1983:14) memberikan pengertian omset penjualan adalah Akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi.

3. Keuntungan

Menurut teori laba, tingkat keuntungan pada setiap perusahaan biasanya berbeda pada setiap jenis industri, baik perusahaan yang bergerak di bidang tekstil, baja, farmasi, komputer, alat perkantoran, dan lain-lain. Terdapat beberapa teori yang menerangkan perbedaan ini sebagai berikut Arifin Sitio dalam Pardiana Wijayanti (2001:77-79) :

a. Teori Laba Menanggung Resiko (*Risk-Bearing Theory of Profit*).

Menurut teori ini, keuntungan ekonomi diatas normal akan diperoleh perusahaan dengan resiko di atas rata-rata.

b. Teori Laba Friksional (*Frictional Theory of Profit*).

Teori ini menekankan bahwa keuntungan meningkat sebagai suatu hasil dari friksi keseimbangan jangka panjang (*long run equilibrium*).

c. Teori Laba Monopoli (*Monopoly Theory of Profit*).

Teori ini mengatakan bahwa beberapa perusahaan dengan kekuatan monopoli dapat membatasi output dan menetapkan harga yang lebih tinggi daripada bila perusahaan beroperasi dalam kondisi persaingan sempurna. Dengan demikian perusahaan menikmati keuntungan. Kekuatan monopoli ini dapat diperoleh melalui:

- 1) Penguasaan penuh atas *supply* bahan baku tertentu
- 2) Skala ekonomi Kepemilikan hak paten, atau
- 3) Pembatasan daerah Pemerintah

d. Teori Laba Inovasi (*Innovation Theory of Profit*).

Menurut teori ini, laba diperoleh karena keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi.

e. Teori Laba Efisiensi Manajerial (*Managerial Efficiency Theory of Profit*).

Teori ini menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba diatas rata-rata laba normal.

4. Tenaga Kerja

Menurut Irwan dalam Suparmoko (1992) Keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya adalah penduduk (Sumber Daya Manusia), yang dimaksud dengan penduduk dalam sumber daya manusia adalah penduduk dalam usia kerja. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi, hanya penduduk usia kerja dalam arti sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja meliputi golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongangolongan lain atau penerima pendapatan yaitu mereka yang menerima pensiunan, tingkat bunga atas simpanan, sewa atas milik dan mereka yang hidupnya tergantung pada orang lain seperti manula, penyandang cacat, narapidana serta penderita sakit kronis.

Menurut Undang-Undang Tahun 1969 pasal 1 yaitu tentang ketentuan pokok mengenai tenaga kerja yang menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Adapun tujuan penelitian yang hendak di capai adalah untuk mengetahui omset penjualan, modal usaha, tenaga kerja dan bantuan modal sebagai variabel intervnng berpengaruh terhadap keuntungan penjualan.

METODE

Path analysis

Analisis jalur di kembangkan oleh Sewall Wright tahun 1934 Tujuannya untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung dari seperangkat variable penyebab (variable eksogenus) terhadap seperangkat variable akibat (endogenus). Kegunaannya untuk mengetahui hubungan struktural antara variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen(yang di pengaruhi) Bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total dari variabel endogen terhadap variabel eksogen.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Metode analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel. Tujuan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui seperangkat

variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh dalam jalur tersebut ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan dalam Rino Dwi Putra 2006). Model kerangka teoritis yang dibangun menggambarkan adanya variabel mediasi/*intervening*.

Menurut (Ghozali dalam Destaria Ferdiani, 2011) menjelaskan untuk menguji pengaruh variabel *intervening* digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linear berganda, atau penggunaan analisis regresi untuk mengetahui adanya hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model juga dapat diukur dengan menggunakan analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Path analysis

1. Omset penjualan berpengaruh terhadap keuntungan

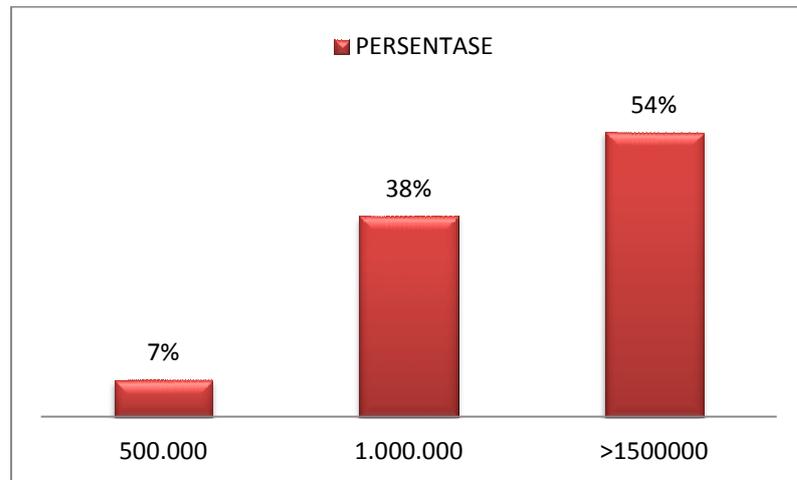
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, berhasil membuktikan bahwa jumlah omset penjualan berpengaruh positif terhadap keuntungan penjualan. Hal ini menandakan bahwa kenaikan omset penjualan akan di barengi pula dengan kenaikan keuntungan penjualan, omset penjualan dilihat dari total keseluruhan jumlah barang dagangan yang habis perhari ataupun

perbulanya, sehingga terjadi kenaikan omset penjualan maka hasil keuntungan yang didapatkan semakin meningkat hal ini di lihat dari besarnya omset penjualan setelah dikurangi dengan biaya oprasional lainnya.

Omset penjualan yang diperoleh dari usaha kecil dan menengah dari hasil menjual barang tentunya bertujuan untuk mencari keuntungan/laba. Dimana omset penjualan mempunyai pengaruh yang positif terhadap keuntungan usaha. Bila omset penjualan meningkat, maka besarnya keuntungan yang diperoleh usaha kecil menengah juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, bila omset penjualan menurun maka keuntungan yang diperoleh pun juga akan menurun.

Dari 26 pelaku usaha, rata-rata mengalami kenaikan omset penjualan setelah mendapatkan bantuan modal dari DISPERINDAGKOP yang berupa barang atau peralatan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha kecil dan menengah, sehingga keuntungan penjualanpun bertambah di bandingi dengan peningkatan omset sebelum pemberian bantuan modal.

Dapat dilihat tabel omset penjualan setelah mendapatkan bantuan modal oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koprasi dan UKM sebagai berikut:



Gambar 5.5
Hasil sesudah pemberian bantuan modal

Berdasarkan diagram batang di atas, diketahui bahwa besar omset penjualan responden sesudah mendapatkan bantuan modal oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM DIY yang paling kecil yaitu kisaran Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000 sebanyak 2 kelompok usaha dan 10 kelompok usaha atau 7% dan 38%. Sedangkan, omset penjualan sesudah mendapatkan bantuan modal paling besar yaitu diatas Rp 1.500.000,00 sebanyak 14 kelompok pelaku usaha atau 54%. Dari hasil wawancara bahkan sudah banyak yang mendapatkan omset sebesar Rp. 50.000.000,00 perbulannya dan keuntungan sebesar Rp 25.000.000,00 bahkan bisa mencapai Rp 30.000.000,00.

DISPERINDAGKOP juga memberikan bantuan dalam bentuk memamerkan hasil produksi usaha dalam pameran yang diadakan oleh

DISPERINDAGKOP sendiri ataupun luar dari kegiatan rutin DISPERINDAGKOP dengan begitu banyak barang-barang terjual dan dapat dikenal oleh banyak orang sehingga mempengaruhi keuntungan penjualan usaha dengan meningkatnya omset penjualan.

Dapat disimpulkan bahwa bantuan modal secara tidak langsung dapat mempengaruhi omset penjualan terhadap keuntungan penjualan UKM.

2. Pengaruh jumlah modal usaha terhadap keuntungan penjualan

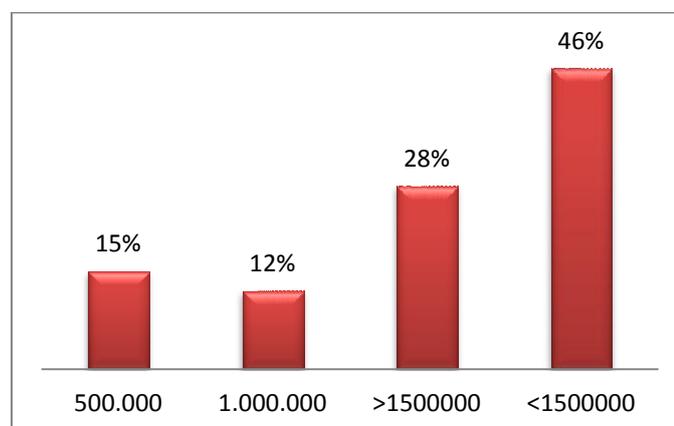
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, berhasil membuktikan bahwa jumlah modal usaha berpengaruh positif terhadap keuntungan penjualan. Hal ini menandakan bahwa kenaikan jumlah modal usaha akan menaikkan jumlah keuntungan yang didapat oleh pelaku usaha kecil dan menengah.

Melihat demikian, dengan tersedianya modal maka usaha akan berjalan lancar sehingga akan mengembangkan modal itu sendiri melalui suatu proses kegiatan usaha. Modal yang digunakan dapat merupakan modal sendiri seluruhnya atau merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Kumpulan berbagai sumber modal akan membentuk suatu kekuatan modal yang ditanamkan guna menjalankan usaha. Modal yang dimiliki tersebut jika dikelola secara optimal maka akan meningkatkan volume penjualan.

Selain sebagai bagian terpenting di dalam proses produksi, modal juga merupakan faktor utama dan mempunyai kedudukan yang sangat tinggi di dalam pengembangan perusahaan. Hal ini dicapai melalui peningkatan jumlah produksi yang menghasilkan keuntungan atau laba bagi pelaku usaha kecil dan menengah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Neti (2009) menyebutkan bahwa dalam memulai suatu usaha, modal merupakan salah satu faktor penting disamping faktor lainnya, sehingga suatu usaha bisa tidak berjalan apabila tidak tersedia modal. Artinya, bahwa suatu usaha tidak akan pernah ada atau tidak dapat berjalan tanpa adanya modal. Hal ini menggambarkan bahwa modal menjadi faktor utama dan penentu dari suatu kegiatan usaha. Karenanya setiap orang yang akan melakukan kegiatan usaha, maka langkah utama yang dilakukannya adalah memikirkan dan mencari modal untuk usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan usaha.

Dapat dilihat tabel modal usaha setelah mendapatkan bantuan modal oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM sebagai berikut:



Gambar 5.5

Hasil sesudah pemberian bantuan modal

Berdasarkan diagram batang di atas, diketahui bahwa modal usaha responden sesudah mendapatkan bantuan modal oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM DIY yang paling kecil yaitu kisaran Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000 sebanyak 4 kelompok usaha dan 3 kelompok usaha atau 15% dan 12%. Sedangkan modal usaha sesudah mendapatkan bantuan modal paling besar yaitu diatas Rp 1.500.000,00 sebanyak 12 kelompok pelaku usaha atau 46%. Dari hasil wawancara bahkan sudah banyak yang mengeluarkan dananya dari hasil omset penjualan yang terus meningkat sebesar Rp. 25.000.000,00 perbulannya dikarenakan banyaknya permintaan dari konsumen setelah mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh DISPRINDAGKOP itu sendiri atau orang lain. Dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 25.000.000,00 bahkan bisa mencapai Rp 30.000.000,00.

Modal bantuan yang didapatkan oleh pelaku usaha kecil menengah dari DISPERINDGKOP berupa peralatan untuk mengembangkan usaha, sehingga pelaku usaha kecil dan menengah harus mengeluarkan dana untuk pengembangan usaha berupa uang yaitu modal untuk pembelian barang baku yang disisihkan dari omset penjualan setelah dikurangi biaya oprasional lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa bantuan modal secara tidak langsung dapat mempengaruhi modal usaha terhadap keuntungan penjualan UKM

3. tenaga kerja berpengaruh terhadap keuntungan penjualan UKM

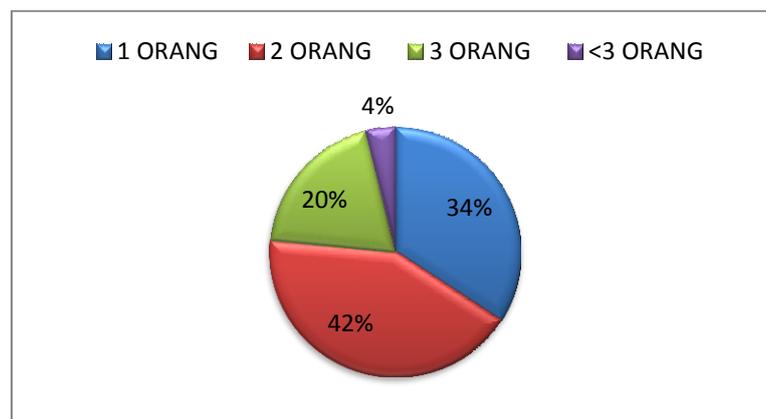
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke tiga, berhasil membuktikan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap keuntungan penjualan. Hal ini menandakan bahwa kenaikan tenaga kerja tidak berpengaruh secara besar terhadap kenaikan keuntungan penjualan, keuntungan penjualan tidak bisa diukur dengan meningkatnya tenaga kerja di suatu usaha.

Tenaga kerja merupakan suatu faktor produksi sehingga dalam kegiatan produksi diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dan kemampuan tertentu sesuai dengan kebutuhan usaha. Penduduk dalam suatu wilayah yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan, ketika permintaan akan suatu barang meningkat suatu perusahaan ataupun usaha kecil tidak meningkatkan tenaga kerja karna untuk mengerjakan barang atau jasa bukan saja manusia melainkan teknologi yang canggih.

Usaha kecil dan menengah tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak karena usaha masih terbilang masih kecil, sehingga untuk mengerjakan suatu produksi masih bisa untuk mengerjakan sendiri dalam waktu yang cepat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kuncoro dan Supomo (2003) yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dan umur perusahaan sangat berpengaruh dalam menentukan orientasi pasar industri keramik Kasongan yang pada akhirnya mempengaruhi besarnya keuntungan pengrajin. Semakin besar jumlah tenaga kerja pada suatu perusahaan, semakin besar pula probabilitas berorientasi pasar ke luar negeri dan semakin tua usia perusahaan, semakin tinggi pula probabilitas perusahaan untuk berorientasi ke luar negeri.

Dapat dilihat perkembangan tenaga kerja sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal oleh DISPERINDAGKOP

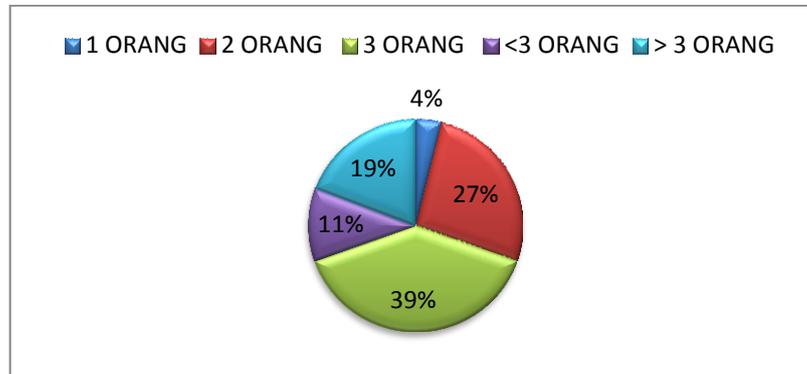


Gambar 5.6

Hasil sebelum pemberian bantuan modal

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa jumlah tenaga kerja responden sebelum mendapatkan bantuan modal yaitu sebanyak 9 kelompok pelaku usaha yang mempunyai tenaga kerja 1 orang atau 34%. Memiliki 2 tenaga kerja sebanyak 11 kelompok pelaku usaha kecil

dan menengah, memiliki 3 tenaga kerja sebanyak 5 kelompok pelaku usaha kecil dan menengah.



Gambar 5.6

Hasil sebelum pemberian bantuan modal

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa jumlah tenaga kerja responden sesudah mendapatkan bantuan modal yaitu sebanyak 10 kelompok pelaku usaha yang mempunyai tenaga kerja 1 orang atau 4%. Memiliki 2 tenaga kerja sebanyak 7 kelompok pelaku usaha kecil dan menengah, memiliki 3 tenaga kerja sebanyak 10 kelompok pelaku usaha kecil dan menengah dan memiliki lebih dari 3 tenaga kerja sebesar 3 kelompok pelaku usaha.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi perkembangan yang signifikan terhadap tenaga kerja UKM, karena UKM tidak terlalu memerlukan tenaga kerja yang banyak.

Bantuan modal tidak secara langsung mempengaruhi besarnya tenaga kerja terhadap keuntungan penjualan meskipun tidak terjadi

perkembangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal.

4. bantuan modal berpengaruh terhadap keuntungan penjualan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke empat, berhasil membuktikan bahwa jumlah bantuan modal berpengaruh positif terhadap keuntungan penjualan. Bantuan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM DIY berupa barang hibah yang diberikan ke pelaku usaha kecil menengah berpengaruh secara signifikan, Hal ini menandakan bahwa bantuan yang diberikan oleh DISPERINDAGKOP berhasil terhadap pelaku usaha kecil yang dilihat dari perkembangan antara sebelum dan sesudah kenaikan omset penjualan, keuntungan penjualan dan modal usaha bertambah.

peneliti menjelaskan bahwa bantuan modal yang diberikan oleh DISPERINDAGKOP berupa peralatan yang dibutuhkan oleh setiap pelaku usaha yang ada. Bantuan itu sendiri berbagai macam jenisnya, sesuai dengan apa yang diminta oleh setiap pelaku usaha, dikarenakan setiap pelaku usaha memiliki usaha yang berbeda-beda.

Modal bantuan yang diberikan oleh DISPERINDAGKOP untuk pelaku usaha kecil menengah, ada 3 kelompok pelaku usaha yaitu ada 2 kelompok pakan ternak dan 1 kelompok bengkel yang mendapatkan bantuan peralatan atau dalam bentuk uang sebesar Rp 3.000.000,00 ada 2 kelompok pelaku usaha yang mendapatkan bantuan dari DISPERINDAGKOP berupa

peralatan yaitu 1 usaha bengkel dan 1 usaha jamu tradiisional atau dalam uang sebesar Rp 4.000.000.000,00 untuk mengembangkan usaha, sisanya ada 21 pelaku usaha yang mendapatkan bantuan peralatan atau dalam bentuk uang sebesar Rp. 5.000.000.000,00.

Dapat disimpulkan bahwa bantuan modal secara tidak langsung dapat mempengaruhi keuntungan penjualan UKM yang dilihat dari perkembangan omset penjualan, modal usaha dan tenaga kerja sebelum dan sesudah mendapatkn bantuan modal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Analisis Kinerja UKM dapat disimpulkan bahwa:

1. Dapat diketahui bahwa variabel omset penjualan memiliki koefisien positif sebesar 0,185 dengan nilai signifikansi terhadap bantuan modal sebesar $0,000 > 0,05$, artinya omset penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa omset penjualan berpengaruh secara langsung terhadap keuntungan penjualan dengan melalui variabel modal bantuan sebagai variabel intervening
2. diketahui bahwa variabel modal usaha memiliki koefisien positif sebesar 0,692 dengan nilai signifikansi terhadap keuntungan sebesar $0,000 > 0,05$, artinya modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal usaha

berpengaruh secara langsung terhadap keuntungan sebesar 0,692 dan berpengaruh tidak langsung terhadap keuntungan melalui bantuan modal sebagai variabel intervening sebesar -0,374.

3. Dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja memiliki koefisien negatif sebesar -0,079 dengan nilai signifikansi terhadap keuntungan sebesar $0,122 < 0,05$, artinya tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan penjualan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap keuntungan penjualan melalui bantuan modal sebagai variabel intervening.
4. Variabel bantuan modal sebagai variabel intervening memiliki koefisien positif sebesar 0,115 dengan nilai signifikansi terhadap keuntungan sebesar $0,013 > 0,05$, artinya bantuan modal berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan penjualan. Hasil analisis menunjukkan bahwa bantuan modal berpengaruh signifikan secara langsung terhadap keuntungan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F., 2011, Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Almaheradi Kota Semarang . Semarang: UNDIP.
- Agus Tri Basuki dan Imamudin Yuliadi, Elektronik data prosesing, penerbit Danisa Media, Yogyakarta 2014
- Agus Tri Basuki dan Letje Nazaruddin, Analisis statistik dengan SPSS, penerbit Danisa Media, Yogyakarta 2015
- Badan Pusat Statistik, data UKM
- Bahtiar Fitanto., 2009,. Analisis omset dan posisi bersaing pada kluster usaha kecil menengah (UKM) sepatu kota mojkort, *Journal of Indonesian Applied Economics Vol. 3 No. 1 Mei 2009, 23-36*
- Fitanto, B., 2009. “analisis omset dan posisi bersaing pada kluster usaha kecil menengah (UKM) sepatu kota mojkerto” *journal of indonesia applied economics*, vol.3 1 mei 2009, hal 23-36.
- fitri, y. s., 2014. "peran srategis lembaaгаа keuangan islm dalam pemberdayaan UKM, *Jurnal Ilmu dakwah Dan Pengembangan Komunitas VOL. 9 No.1 Januari 2014* .
- Gede Surya Pratama Putra, M. D. 2012. "efektifitas program JAMKRIDA dandampakny terhadap pendapatan dan penyerapaan tenaga kerja UKM, *E-Jurnal EP Unud* , 549-557.
- Giyanto. (2010),. TESIS, Pengaruh modal usaha, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, jaungkuan pemasaran, dan krisis ekonomi terhadap keberhasilan bati di kampung batik kliwon kecamatan masaran kabupaten sragen . Semarang: Perpustakaan.uns.ic.id.
- Hafsah, D. I. 2004, "upaya pengembangan usaha kecil dan menengah",. *Infokop Nomor 25 Tahun XX* , 1-5.
- Hamid, E. S. 2010. "pengembangan UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan ekonoomi daerah", *Simposium Nasional Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif* , 1-5.

- Harsono, P. 2010. "analisis bantuan modal kredit dari dinas keelautan dn perikanan kabupaten pati terhadap perkembangan UMK binaan kub rukun mina barokah di kecamatan juwana" semarang : *UNDIP*.
- harsono, P. 2012. "analisis bantuan kredit terhadap perkembangan kelompok usaha brsama". *JEJAK Journal of Economics and Policy* , *Jejak 5 (2) (2012): 117-229*. DOI: 10.15294/jejak.v7i1.3596.
- Kuncoro, M., 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Marcellina, A. L., 2012. SKRIPSI "Analisis dampak kredit mikro terhadap perkembangan usaha mikro di kota semarang" (Studi kasus: Nasabah Petani Enkas mulia). Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Mulyadi, Ekonomi sumber daya manusia dalam persfektif pembangunan, penerbit PT RajaGrafindo persada, Jakarta 2006
- Nurrohmah, I., 2015). "Analisis perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan musyarakah pada koperasi jasa keuangan syariah BMT" (studi kasus: BMT beringharjo Yogyakarta) Yogyakarta :UNY.
- Ni Wayan Ana Purnamayanti, I. W. 2014. "pengaruh pemberian kredit dan modal terhadap UKM". *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen vol 2* .
- Nugrahaningsih, p., 2005 " analisis perbedaan perilaku etis auditor di kap dalam etika profesi" (studi kasus: faktor-faktor individual : locus of control, lama pengalaman, dan equity sensitivity). *SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005* , 617-630.
- Puspitasari, A. D. (2012),. SKRIPSI, *analisis pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap keuntungan pada pengusaha batik di kampung batik kauman surakarta*. Surakarta: Perpustakaan.uns.ac.id.
- Rosmiati. 2012. Analisis program bantuan modal kredit usaha penguatan ekonomi masyarakat (KUPEM) oleh pemerintah kota jambi terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di kota jambi. *Mengkeu, vol. 1, No, 3, 2012;239-244*
- Setiawan, R. Z., 2012."analisis bantuan modal dan kredit bagi kelompok pelaku usaha mikro oleh dinas koperasi dan UMKM kota semarang" (studi kasus: KPUM di kelurahan pekunden, kecamatan semarang tengah). *Diponegoro journal of economic* , *Volume 1, Nomor 1, Halaman 1-15*.

Soleh, M. 2008. "Analisis strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan" Semarang: *UNDIP*.

Sudarsono, *pengantar ekonomi mikro*. penerbit PT Pustaka LP3ES, Jakarta 1995

Sosilo, Y. S. 2010. "peran perbankan dalam pembiayaan UMKM di provinsi DIY", *vol. 14, No. 3 september 2010 terakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2007*, 467-478.

Wahyuningsih, S., 2009 "peranan UKM dalam prerekonomian Indonesia" *medigro vol 5 . no 1, halaman 1-14*.

Wijayanti, P. (2011). *Analisis pengaruh perubahan keuntungan usaha warung tradisional dengan munculnya minimarket*. Semarang: *UNDIP*.